

Kujatuh, Suka Padamu

SIANG kala itu cuaca cukup terik. Mataharinya sedang bersemangat memancarkan sinar panasnya. Keadaan itu membuat dua orang sahabat mengeluh karena gerah. Mereka bergegas menuju ke kantin sekolah untuk membeli minuman dingin.

"Seger banget es tehnya," ucap Lala setelah menyedot es teh yang baru saja ia beli.

Cerita Remaja : Manghfira Aisha

menjadi bahan pembicaraan akhir-akhir ini adalah mereka berdua. Ya, Lala dan Radit. Mereka dikabarkan sedang dekat. Hal itu membuat para murid perempuan iri pada Lala.

"Hai, La!" sapa Radit melambatkan tangan pada Lala.

lamanya ia berdandan, malah membuatnya kaget. Lala diberi tahu oleh kakak perempuannya bahwa Radit sudah sampai dan kini berada di depan rumah. Kakaknya berpesan juga pada Radit agar menjaga Lala dengan baik.

Motor yang dikendarai mereka berdua melaju pelan di sudut kota. Menikmati ramainya kota di malam hari. Mereka berdua akhirnya berhenti di salah satu toko kopi. Radit mengajak Lala untuk naik ke lantai 2 agar dapat melihat pemandangan kota di malam hari. Benar saja, Lala yang melihatnya benar-benar kagum.

"Kamu cantik banget malam ini,"

"Makasih, Kak. Ada apa sih kok bawa aku kesini?" tanya Lala. Entah apa yang ada dipikiran Lala kala itu membuat jantungnya berdetak tak karuan.

Dengan tatapan serius, Radit berkata, "Aku suka kamu, La,"

Jantung Lala benar-benar tak dapat dikondisikan. Pipinya kini sudah berubah warna seperti kepiting rebus. Mulutnya ingin mengatakan sesuatu tapi tak bisa.

"La?"

"Aku juga suka sama Kak Radit. Dari pertama kali lihat di MOS," ucapnya dengan wajah berbinar.

Radit yang mendengar itu pun seketika tertawa renyah. Hal bodoh yang ia sadari adalah mengapa tak mengakuinya sedari dulu pada Lala. Toh, Lala juga suka dengannya.

Tentu saja bisa ditebak hal apa yang terjadi selanjutnya. Ya, mereka resmi mendapat gelar 'sepasang kekasih'. Lala yakin pasti besok disekolahnya akan heboh karena cowok idaman para murid telah mendapatkan hati wanita pujaan hatinya. Dengan hati yang berbunga-bunga, malam itu tak akan pernah terlupakan bagi mereka berdua, terutama Lala yang berhasil menjadi kekasih Radit sang cowok idaman para murid disekolahnya.

*) Pengirim : Manghfira Aisha



ILUSTRASI JOS

"Es cincau punya kamu juga nggak kalah seger," timpal Dina. "Tuh, disamperin pacar. Udah sana, nanti aku bisa balik ke kelas sendiri," tambahnya.

"Enak aja! Kita cuma temen, tau!"

Setelahnya Dina pergi meninggalkan Lala karena Radit datang menghampirinya. Radit, adalah kakak kelas Lala. Dia menjadi idaman semua murid perempuan karena seluruh kriteria cowok idaman ada pada dirinya. Sudah baik, tampan, rajin beribadah, juara kelas, dan masih banyak lagi. Yang

"Halo, Kak. Ada apa nih?"

"Malam Minggu besok ikut aku, ya,"

Baru saja ingin Lala menanyakan, Radit malah pergi meninggalkannya. Dengan tatapan kaget, ia hanya bisa melihat punggung Radit yang bidang itu perlahan menjauh darinya. Entah apa yang akan terjadi padanya dan kakak kelasnya itu.

Akhirnya malam Minggu pun tiba. Sebisa mungkin Lala tampil dengan outfit terbaiknya. Tak lupa juga ia menambahkan hiasan di area rambutnya yang halus dan wangi itu. Saking

Puisiku

Manusia Mahapetaka

Karya : Hertak Filani

Aku terlahir bersama arunika
Bertumbuh di antara haru dan luka
Umur lima aku memanjakan duka
Di antara banyaknya luka yang menganga

Minggu Pagi, 13 Oktober 2013
Aku bermain ria tanpa alas
Pamanku datang dengan wajah kaku
Menyampaikan berita dengan suara sendu

Diantarkan diriku menuju rumah
Pikranku berlari tanpa arah
Seperti musuh yang dikejar anak panah
Hatiku penuh rasa gelisah

Pada tahun-tahun setelahnya
Aku hidup tanpa orang tua
Di sekolah menengah pertama
Aku hidup berlumur derita

Aku hampir menjadi pendosa
Sempat mengira Tuhan tak pernah ada
la hanya angan-angan belaka
Membuatku penuh malapetaka

Kini hanya Tuhan di hati
Kupercaya ia tak kan pergi
Pikirku Tuhan pemberi petaka
Nyatanya manusialah sang mahapetaka

*) Hertak Filani,
Siswi SMKN 1 Pajangan Bantul.

Ayo Kirimkan Karyamu !

AYO kirim karyamu di Rubrik KACA - Kedaulatan Rakyat, edisi Jumat untuk siswa-siswi SLTP - SLTA. Kiriman naskah bisa berupa: Opini tema aktual - Siswa Bicara, puisi - Parade Karya, cerita remaja, profil siswa-siswi berprestasi.

@ Cantumkan identitas diri, nama penulis, sekolah, kontak HP/WA, email, nomor rekening.

@ Semua identitas ditulis menyatu di naskah, TIDAK ditulis tersendiri,

@ Materi tulisan - foto difile sendiri-sendiri.

@ Materi dikirim ke email: jayadi.kastari@gmail.com. Terima kasih.

(Redaksi KACA - KR)

KAWANKU

ARENA KREASI ANAK

PUISIKU

Naik Kelas 5

Senangnya hati saya
Sekarang sudah kelas lima
Belajar di madrasah tak lama

Tahun depan kelas enam
Semangat belajar terus tertanam
Dalam lubuk hati yang dalam

Mencintai ilmu
Menyayangi guru
Semoga menjadi akhlakku



ILUSTRASI JOS

Farah Azkiya Mumtaza
Kelas 5 A MI Sananul Ula, Daraman,
Srimartani, Piyungan, Bantul

MARI MENGGAMBAR



Riffan Khrisna Pradipta Heriyanto
Kelas 3 SD Temanggal, Purwomartani, Kalasan, Sleman, DIY

CERNAK

Kelas Jadi Indah

Cernak: Affan Safani Adham

"Terus lewat apa caranya," tanya Kembar.

"Salah satu cara yang inovatif adalah dengan memperkenalkan seni lukis melalui lukisan dinding di lingkungan sekolah," kata pak Suwandi.

"Wah, seni lukis di dinding dapat menjadi sarana efektif untuk memperkenalkan seni kepada teman-teman di sekolah," kelakar Lia.

Kini, teman-teman Rofik cenderung belajar melalui pengalaman visual. Lukisan di dinding kelas dan dinding sekolah dengan warna-warna cerah dan motif yang menarik diharapkan akan memancing perhatian mereka.

Terlihat siswa-siswi SD Negeri Pintar kini melihat dengan seksama ibu-ibu wali siswa dalam proses membuat seni di dinding kelas. Membuat mereka merasa terlibat dan antusias.

Pak Agung, guru olahraga, menerangkan, anak-anak dapat menyentuh, melihat dan bahkan ikut melukis di dinding. Bagi pak Agung, anak-anak bisa belajar lebih efektif melalui pengalaman

yang menyenangkan. "Mengamati dan mencoba membuat lukisan di dinding akan memberikan kegembiraan dalam proses belajar," katanya.

Selain memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, kegiatan mural itu juga mendorong perkembangan kreativitas, ekspresi diri dan keterampilan siswa-siswi dengan lingkungan sekitar. Apa yang dikerjakan Ibu-ibu wali siswa dapat memberikan manfaat positif bagi perkembangan seni dan kreativitas siswa-siswi di sekolah tersebut.***

Penulis: Affan Safani Adham, tinggal di Jl Suronatan No 2 Notoprajan, Kemantren Ngampilan, Kota Yogyakarta - 55262

Naskah dan gambar untuk Rubrik Kawanku bisa dikirim melalui e-mail: Kawankukaer@gmail.com



ILUSTRASI JOS

"Wah, kegiatan mural itu memicu semangat kerjasama dan solidaritas," ungkap Rofik.

Di sela-sela kegiatan mural itu ibu-ibu orang tua siswa juga mengadakan perlombaan permainan tradisional.

"Keren sekali mural buatan para siswi Mu'allimaat," kata pak Suwandi salah satu guru di sekolah itu.

Bagi pak Suwandi tidak menyangka ibu-ibu wali siswa punya jiwa seni tinggi. "Menjadikan dinding dan apa saja menjadi lebih indah dipandang," katanya.

"Seni mural itu apa to, Pak?" tanya Rofik pada pak Suwandi.

"Itu merupakan kegiatan menggambar atau melukis di permukaan dinding yang luas," jawab pak Suwandi.

Ditambahkan pak Suwandi, pengenalan seni lukis pada siswa-siswi merupakan hal yang penting untuk merangsang perkembangan kreativitas dan imajinasi.

Banyak hal untuk mengedukasi dalam menyampaikan pesan kepada siswa-siswi, seperti yang dilakukan Ibu-ibu orang tua siswa yang sampaikan pesan melalui mural atau melukis tembok. Kegiatan mural ini selain untuk memperindah tembok kelas, juga mengedukasi siswa-siswi lewat gambar-gambar bermakna. Lorong kelas itu sering dilalui siswa-siswi sehingga dirasa penting melukis tembok dengan ajakan menjaga lingkungan yang bersih.